JURNAL SASTRA

AKSARA

Metafora dalam Teks Berita Hoaks di Media Sosial: Studi Semantik Kognitif
Mimas Ardhianti

Analisis Deixis (pendekatan Pragmatik) dalam Proses Pembelajaran di STKIP PGRI Bangkalan
Chairuddin

Kritik Mitos Tentang Perempuan Pada 'akar Pule' Karya Oka Rusmini
Ana Yuliati

Thematic Progrression Patterns In Radar Madura Article
Tera Athena, Mariyatul Kiptiyah

Efektivitas Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pribadi Siswa Kelas XII MA Bustanul Arifin Desa Tramuk Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan
Sakrim

Representamen Dalam Iklan Indomie Periode Penayangan Tahun 2019 Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce
Bagus Tri Handoko

Tradisi, Ketokohan, Dan Karya Sastra Generasi Kedua Sastra Modern Bangkalan: Studi Sejarah Sastra
Muhri

JURNAL SASTRA AKSARA	VOLUM 7	NOMOR 2	NOVEMBER 2019	STKIP PGRI BANGKALAN	p-ISSN 2337-3695 e-ISSN 2655-3368

Jurnal Sastra Aksara memuat penelitian tentang bahasa dan ilmu bahasa, sastra dan ilmu sastra, dan pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra. Jurnal ini terbit setahun dua kali pada bulan Januari dan Juli. Redaksi mengundang ilmuan, dosen, guru, dan mahasiswa untuk menuangkan gagasan dan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan gaya selingkung yang kami sepakati.

Susunan Redaksi

Ketua
Muhri, S.Pd., M.A.
Wakil Ketua
Sakrim, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Ahli
Dr. Mukminin, S.Pd., M.A. (Bahasa dan Ilmu Bahasa, STKIP PGRI Jombang)
Junal, S.Pd., M.Pd. (Sastra dan Ilmu Sastra)
Dr. Elly Masnawati, M.Pd. (Pendidikan dan Pengajaran Bahasa dan Sastra)

Penyunting Pelaksana
Ana Yuliati, S.Pd., M.Pd.
Buyung Pambudi, M.Si.
M. Helmi, S.Pd.
Mariam Ulfa, S.Pd., M.Pd.
Rozekki, S.Pd.
Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.
Husniyatul Fitriyah, M.Pd.

Jurnal Sastra Aksara
Vol. 7 No. 2 November 2019

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PRIBADI SISWA KELAS XII MA BUSTANUL ARIFIN DESA TRAMUK KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN

Sakrim, S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan
sakrim@stkippgri-bkl.ac.id

Abstrak

Terdapat aspek-aspek keterampilan bahasa dalam proses pembalajaran. Aspek-aspek keterampilan bahasa itu harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa yang dimaksud yaitu, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilam berbicara. Aspek-aspek keterampilan berbahasa sebagai tolak ukur dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bisa ditinjau pada hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar diartikan sebagai capaian prestasi belajar siswa dengan menggunakan kriteria. Kriteria merupakan patokan atau acuan untuk mencapai nilai di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa dalam menulis cerita pribadi kelas XII semester I SMA MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan sebelum menggunakan media audio visual hasilnya lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai 0-70 adalah 23 siswa dengan kriteria kurang baik sedangkan yang mendapatkan nilai 71-100 berjumlah 3 orang dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengadakan tes tulis yang kedua menggunakan audio visual pada cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan yang mendapat nilai 70-80 berjumlah 4 siswa, nilai 81-90 sebanyak 14 orang dengan kriteria baik, dan siswa yang mendapat nilai 91-100 6 siswa.

Kata kunci: Efektivitas, Menulis Cerita Pribadi.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa aspek pada keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh peserta didik di sekolah yaitu, keterampilan menulis *(writing skills)* mendengarkan atau menyimak *(listening skills*), membaca *(reading skills)*, berbicara *(speaking skills)*, dan. Dengan hal yang sama Dalman (2016:3) berpendapat menulis didefinisikan sebagai proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa

tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Kompetensi dasar pada pembelajaran ini yaitu menulis cerita pribadi. Kegiatan pembelajaran, (1) memberikan materi pada siswa tentang keterampilan menulis, (2) menulis cerita pribadi menggunakan media audiovisual yang telah disediakan, (3) setelah siswa menerima materi keterampilan menulis maka siswa diharapkan mampu menulis cerita pribadi dengan benar.

Proses pembelajaran pada keterampilan menulis cerita pribadi di sekolah menggunakan bahasa lisan. Berdasarkan praobservasi pada bulan Juni 2019 ketika wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MA Bustanul Arifin Desa Tramuk kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan hal itu dilakukan kare kurang sarana parasarana yang kurang memadai. Situasi belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut kurang efektif.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita untuk mengembangkan keterampilan menulis, terutama menulis cerita terdapat bermacam-macam bentuk cara diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Keberhasilan belajar menurut Djamarah dan Zain (Supardi, 2013:137), keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang di maksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan menggunakan penilaian patokan yang digunakan dalam sekolah ini, yaitu 81-100 (baik sekali), 70-80 (baik). Sedangkan proses belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara 41-69 (cukup), 21-40 (kurang), 0-20 (kurang sekali.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dilakukan penelitian keterampilan menulis cerita pribadi siswa

kelas XII MA Bustanul Arifin desa Tramuk kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2009:46).

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif, jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, membentuk kompetensi peserta didik serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Model mengajar yang tidak efektif menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, model yang diterapkan oleh seorang pendidik akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan (Rusman, 2010: 325).

2.3 Keterampilan Menulis

Menurut Dalman, (2015: 2) menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara, persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Sedangkan menurut Marwoto (dalam Dalman, 2014: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2014: 3-4).

2.4 Defnisi Cerita

Cerita kisah yang diangakat dari pengalaman pribadi seseorang baik kasih nyata ataupun fiksi. Kisah dideskripsikan menggunakan argumen subjektif dan

dinalar dengan pola karangan narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Bahasa yang digunakan bebas dari sistem ilmiah, bahasa sehari-hari pun tidak menjadi problem jika digunakan dalam cerita (Sakrim 2017:99).

Cerita merupakan modifikasi imajinasi seseorang diopinikan dengan angan-angan yang fantasi. Penggunaan bahasa yang variatif agar pembaca tertarik pada cerita tersebut. Cerita disempurnakan dengan aktor, alur cerita, dan latar tempat (Sakrim 2017:99).

2.5 Media Audiovisual

Secara khusus media audiovisual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2002: 141) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan usur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus. Adapun pembagian dari media audiovisual terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Adapun pembagian yang lain dari media audiovisual ini adalah sebagai berikut:

a) Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette.*
b) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder.*

Menurut Azhar Arsyad, (2004: 30) menambahkan media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu mengunggah perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya. Jadi, pengajaran melalui audiovisual merupakan produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan

pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

2.6 Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

2.7 Pengertian Efektivitas

Cepi mendefinisikan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal (Supardi, 2013: 2). Ukuran yang dimaksud disini yaitu sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual, jika setelah menggunakan media audiovisual nilai yang dicapai siswa 70-80 (baik), 81-100 (baik sekali) ini bisa dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan nilai yang diperoleh 41-69 (cukup), 21-40 (kurang), 0-20 (kurang sekali) sebelum menggunakan media audiovisual.

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Suatu cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan jalan menentukan transferbilitas (kemampuan memindahkan)

prinsip-prinsip yang dipelajari. Jika kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan (Hartono, 2007:7).

Penentuan keberhasilan efektivitas siswa dalam pembelajaran ini berpedoman atau mengarahkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa kepada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 81-100 (baik sekali), 70-80 (baik), 41-69 (cukup), 21-40 (kurang), 0-20 (kurang sekali) artinya bahwa siswa dianggap lebih efektif apabila telah mencapai nilai diatas kategori cukup. Patokan ini ditetapkan atas dasar pertimbangan logis mengenai tingkat penguasaan minimum. Para siswa yang mencapai atau melebihi patokan ini, dinyatakan lebih efektif, sedangkan siswa yang belum mencapai patokan tersebut, atau dianggap belum efektif.

Efektivitas keberhasilan menyimak dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

a. Efektivitas mengajar guru

   Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Efektivitas belajar murid

   Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Hasil Pembahasan

Pembahasan penelitian efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada menulis cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan meliputi (1) efektivitas hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual pada menulis cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan (2) efektivitas hasil belajar siswa sesudah menggunakan media audio visual pada menulis cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan temuan dari analisis data nilai siswa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerita

peribadi siswa sebelum menggunakan media audio visual pada menulis cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan hasilnya lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai 0-70 adalah 23 siswa dengan kriteria kurang baik sedangkan yang mendapatkan nilai 71-100 berjumlah 3 orang dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesudah menggunakan media audio visual pada menulis cerita peribadi siswa kelas XII semester I MA Bustanul Arifin Lukguluk Tramok kecamatan Kokop kabupaten Bangkalan maka dapat diketahui dari jumlah 26 siswa yang mendapat nilai 70-80 berjumlah 4 siswa, nilai 81-90 sebanyak 14 orang dengan kriteria baik, dan siswa yang mendapat nilai 91-100 6 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin, Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarta

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sakrim. 2017. *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dan Non Ilmiah.* STKIP PGRI Bangkalan. Bangkalan

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Supardi. 2013. Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Karisma Putra Utama Offset

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.